

## PEMBERDAYAAN KADER KESEHATAN DAN ORANG TUA ASUH ANAK STUNTING DALAM PENCEGAHAN DAN PENATALAKSANAAN STUNTING

Matje Meriaty Huru<sup>1\*</sup>, Kamilus Mamoh<sup>2</sup>, Jane Leo Mangi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Kupang, Indonesia

[atiareliapaul@gmail.com](mailto:atiareliapaul@gmail.com)<sup>1</sup>, [kamilusmamoh60@gmail.com](mailto:kamilusmamoh60@gmail.com)<sup>2</sup>, [janeagustina29@gmail.com](mailto:janeagustina29@gmail.com)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

**Abstrak:** Stunting merupakan kekurangan gizi kronis pada anak balita yang menyebabkan gagal tumbuh yang terjadi sejak awal kehidupan sampai umur 2 tahun (1000 Hari Pertama Kehidupan) yang disebabkan karena kurangnya asupan makanan bergizi yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi dalam kurung waktu yang lama dan adanya infeksi berulang. Indonesia menargetkan angka stunting turun hingga 14 persen pada tahun 2024. Salah satu upaya melalui gerakan orang tua asuh anak stunting (OTA2S). Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan kader posyandu dalam pencegahan dan penatalaksanaan stunting. Metode yang digunakan melalui penyuluhan dan pemberian makanan tambahan bagi balita stunting. Mitra dalam kegiatan ini adalah Kader Posyandu sebanyak 24 orang, orangtua dan balita stunting sebanyak 38 orang yang berada di Kelurahan Liliba. Evaluasi pengetahuan menggunakan kuesioner *pre-test* dan *post-test*. Keberhasilan pemberian makanan tambahan dilakukan pemeriksaan antropometri setiap bulan. Hasil penilaian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata skor *pre-test* adalah 40,3,0±13,57 dan rata-rata skor *post-test* adalah 95,0±8,04. Hasil uji statistik menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan kader posyandu dan orangtua balita yang signifikan setelah dilakukan penyuluhan ( $p=0,000$ ;  $\alpha < 0,05$ ) dan adanya kenaikan berat badan, tinggi badan dan lingkar lengan pada balita setelah mendapatkan pemberian makanan tambahan selama 90 hari.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan Kader Kesehatan; Orang Tua Asuh Anak Stunting.

**Abstract:** Stunting is chronic malnutrition in children under five that causes failure to thrive that occurs from the beginning of life to the age of 2 years (First 1000 Days of Life) caused by lack of nutritious food intake that is not in accordance with nutritional needs in long time brackets and repeated infections. Indonesia targets the stunting rate to decrease to 14 percent by 2024. One of the efforts is through the stunting child foster parent movement (OTA2S). The purpose of this activity is to improve the knowledge of posyandu cadres in stunting prevention and management. The method used is through counseling and supplementary feeding for stunted toddlers. Partners in this activity are 24 Posyandu cadres, 38 stunted parents and toddlers in Liliba Village. Evaluation of knowledge using pre-test and post-test questionnaires. The success of supplementary feeding is carried out anthropometric examination every month. The assessment results showed that there was a difference in the average pre-test score was 40.3.0±13.57 and the average post-test score was 95.0±8.04. The results of statistical tests showed that there was a significant increase in knowledge of posyandu cadres and parents of toddlers after counseling ( $p = 0.000$ ;  $\alpha < 0.05$ ) and an increase in weight, height and arm circumference in toddlers after receiving additional feeding for 90 days.

**Keywords:** Empowering Health Cadres; Foster Parents of Stunting Children.



#### Article History:

Received: 05-09-2023

Revised : 08-10-2023

Accepted: 13-10-2023

Online : 01-12-2023



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## A. LATAR BELAKANG

Stunting merupakan kekurangan gizi kronis pada anak balita yang menyebabkan gagal tumbuh yang terjadi sejak awal kehidupan sampai umur 2 tahun (1000 Hari Pertama Kehidupan) yang disebabkan karena kurangnya asupan makanan bergizi yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi dalam kurung waktu yang lama dan adanya infeksi berulang (Ni'mah & Nadhiroh, 2015). Anak dengan stunting memiliki panjang badan atau tinggi badan menurut umur (TB/U) lebih rendah dari standar WHO atau kurang dari -2 SD (Kementerian PPN/Bapenas, 2018).

Stunting merupakan indikator gagal tumbuh yang memberi dampak adanya gangguan fungsional, keterlambatan perkembangan fisik dan kognitif, keterlambatan perkembangan sosio-emosional balita yang dapat meningkatkan resiko terjadinya penyakit degeneratif (Permatasari et al., 2021). Secara global, sekitar 1 dari 4 balita mengalami stunting (Ni'mah & Nadhiroh, 2015). Prevalensi stunting di Indonesia menurut Survei Status Gizi Balita di Indonesia tahun 2021 sebesar 24.4% atau 5.33 juta balita (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Target Indonesia menurunkan angka stunting hingga 14 persen pada tahun 2024. Menurut Riskesdas 2018 Nusa Tenggara Timur merupakan Provinsi dengan persentase balita stunting tertinggi nasional yaitu 42,7 persen (Kemenkes RI, 2018). Kota Kupang merupakan salah satu Kabupaten/Kota yang masuk ke dalam Kota prioritas penanganan stunting. Hasil Riskesdas 2018, prevalensi balita stunting di Kota Kupang sebesar 23,31% yang terdiri dari 8,35% sangat pendek dan 14,96% pendek. Kelurahan Liliba merupakan salah satu Kelurahan di Kota Kupang yang memiliki kejadian balita stunting sebanyak 38 orang.

Gerakan orangtua asuh anak stunting (OTA2S), merupakan gerakan terobosan yang dicanangkan oleh pemerintah Kota Kupang dengan melibatkan berbagai pihak terkait salah satunya Poltekkes Kemenkes Kupang dalam membantu balita-balita stunting dalam hal pemenuhan nilai gizi yang dianggap penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak atau balita stunting. Melalui gerakan orangtua asuh anak stunting (OTA2S) ini, balita yang mengalami stunting mendapatkan pendampingan oleh orangtua asuh dan kader posyandu dengan pemberian makanan tambahan (PMT) selama 90 hari yang akan di evaluasi setiap bulan. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan mampu mengatasi stunting yang terdapat di kelurahan Liliba Kota Kupang dan dapat meningkatkan pengetahuan kader kesehatan dan orangtua balita tentang stunting serta bagaimana pencegahan dan penatalaksanaannya (TNP2K, 2018). Kegiatan ini juga diharapkan dapat memberikan kesadaran bagi kader posyandu, orangtua dan masyarakat bahwa stunting merupakan masalah serius yang harus mendapatkan penanganan serius dari berbagai pihak yang terkait.

Sehubungan dengan latar belakang permasalahan yang ada, maka team merasa penting untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan

sasaran kegiatan yaitu kader kesehatan, orangtua dan balita stunting yang berada di wilayah Kelurahan Liliba Kota Kupang. Adapun tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan kader posyandu dan orangtua dalam pencegahan dan penatalaksanaan stunting.

## B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan melalui penyuluhan dan pemberian makanan tambahan (PMT) bagi balita stunting melalui pemberdayaan kader kesehatan dan orangtua asuh anak stunting (OTA2S). Sasaran kegiatan yaitu kader posyandu sebanyak 24 orang, orangtua dan balita stunting di Kelurahan Liliba Kota Kupang sebanyak 38 orang. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian, seperti terlihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Langkah-Langkah Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Waktu Pelaksanaan	Materi	Pemateri
1	April 2023	Pra-Kegiatan: Survey lokasi untuk mengetahui kondisi dan permasalahan mitra, kebutuhan mitra, permintaan data anak stunting di Kelurahan Liliba, ijin lokasi sebagai tempat kegiatan.	Team Pengabdian Masyarakat Dosen
2	Mei s/d Agustus 2023	Kegiatan Pengabdian : 1. Sambutan dari Kepala Pusat PPM Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang dan Lurah Liliba Kota Kupang sekaligus membuka Kegiatan pengabdian masyarakat 2. Pengukuran Antropometri sebelum intervensi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dan secara berkala setiap bulan sekali dengan bekerja sama dengan tenaga Gizi Puskesmas 3. Pemberian Makanan Tambahan bagi balita yang berada di kelurahan liliba selama 90 hari bekerja sama dengan kader PKK dan Kader posyandu. 4. Memberikan edukasi bagi kader posyandu dan orangtua balita stunting terkait dengan upaya pencegahan dan penatalaksanaan stunting.	1. Kapus PPM Poltekkes Kemenkes Kupang 2. Lurah Liliba 3. Team PKM dan Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Kupang
	Juni s/d Agustus 2023	Monitoring dan Evaluasi : 1. Evaluasi pengetahuan kader posyandu dan orangtua balita stunting dengan kuesioner pre-test dan post-test 2. Setelah pemberian PMT selama 90 hari dilakukan pengukuran antropometri setiap bulan, untuk mengevaluasi adanya peningkatan Berat Badan (BB), Tinggi Badan/Panjang Badan (PB/TB) dan Lingkar Lengan Atas (LiLA) melalui operasi timbang yang dilaksanakan di Kantor Kelurahan Liliba Kota Kupang. 3. Dokumentasi kegiatan dalam bentuk laporan kegiatan dan foto kegiatan.	1. Team PKM dan Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Kupang 2. Kader Posyandu 3. Team dari Puskesmas Oepoi

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pra-kegiatan

Pada tanggal 15 April 2023, Tim pengabdian masyarakat dosen melakukan survey untuk mengidentifikasi sasaran, permasalahan serta kebutuhan mitra di Kelurahan Liliba Kota Kupang untuk memastikan kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat.

Tim pengabdian masyarakat dosen bersama dengan mahasiswa Jurusan Kebidanan setelah mengetahui permasalahan mitra, selanjutnya merancang semua kegiatan yang akan dilaksanakan antara lain: menyiapkan proposal, menyusun rencana kegiatan, materi penyuluhan, leaflet, soal pre-test dan post-test, perlengkapan yang diperlukan seperti timbangan berat badan, alat pengukur tinggi badan (*mikrotoice*), Pita Lila dan peralatan lainnya. melakukan ijin pelaksanaan pengabdian masyarakat dosen yang ditujukan kepada Kelurahan Liliba dan Kepala Puskesmas Oepoi. Ketua Tim berkoordinasi dengan kader posyandu, Lurah Liliba dan Kepala Puskesmas untuk menyampaikan rencana pelaksanaan, maksud dan tujuan kegiatan dengan sasaran kegiatan yaitu kader posyandu, orangtua dengan balita stunting yang berada di Kelurahan Liliba Kota Kupang.

### 2. Tahap Kegiatan

Sambutan dari Kepala Pusat PPM Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang dan sambutan oleh Lurah Liliba Kota Kupang sekaligus membuka kegiatan pengabdian masyarakat dosen secara resmi. Kegiatan ini dihadiri oleh semua kader posyandu, orangtua dan balita stunting, bidan, perawat, ahli gizi, team pengabdian masyarakat dosen dan mahasiswa Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang bertempat di Kantor lurah Liliba pada tanggal 22 Mei 2023, seperti terlihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Pembukaan kegiatan PKM oleh Lurah Liliba Kota Kupang.

Setelah kegiatan pengabdian ini di buka oleh Lurah Liliba di lanjutkan dengan operasi timbang melalui pengukuran antropometri (berat badan, panjang badan/tinggi badan dan lingkar lengan) bagi seluruh balita stunting. Kegiatan operasi timbang ini di lakukan setiap bulan satu kali sejak bulan Mei sampai dengan Agustus 2023 yaitu operasi timbang yang pertama pada

tanggal 22 Mei 2023, operasi timbang yang kedua pada tanggal 20 Juni 2023, operasi timbang yang ketiga pada tanggal 25 Juli 2023 dan operasi timbang yang keempat pada tanggal 29 Agustus 2023 bertempat di kantor Lurah Liliba Kota Kupang. Jumlah balita yang di timbang sebanyak 38 orang. Pemeriksaan antropometri dilakukan oleh team PKM selaku sebagai orangtua asuh, mahasiswa Poltekkes Kemenkes Kupang dan team kesehatan dari Puskesmas Oepoi, seperti terlihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Pengukuran Antropometri

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) bagi balita stunting di kelurahan Liliba diberikan selama 90 hari sejak tanggal 22 Mei 2023 sampai dengan tanggal 29 Agustus 2023. Pemberian makanan tambahan secara berkala diharapkan dapat meningkatkan status gizi balita. Menurut Husen et al. (2022), Pemberian Makanan Tambahan efektif menurunkan angka resiko stunting apabila dilakukan secara berkala. Pengelolaan Makanan tambahan bagi balita stunting setiap harinya menjadi tanggung jawab kader PKK dan kader posyandu. Menu makanan yang diberikan setiap hari bervariasi sehingga menarik minat dan semangat balita untuk mengkonsumsinya. Menurut Madina et al. (2022), terdapat perbedaan berat badan dan tinggi badan yang signifikan sebelum dan sesudah Pemberian Makanan Tambahan (PMT) bagi balita yang berisiko terkena stunting. Kurangnya asupan nutrisi yang diperoleh balita disebabkan karena pengetahuan orang tua mengenai asupan gizi yang kurang. Pemberian Makanan Tambahan merupakan salah satu cara pencegahan stunting yang cukup efisien menurunkan angka stunting di Indonesia (Madina et al., 2022). Menurut Safrina & Putri (2022), terdapat perbedaan rata-rata TB/U balita sebelum dan sesudah PMT.

Selain pemberian makanan tambahan bagi balita stunting, edukasi juga diberikan bagi kader posyandu dan orangtua terkait dengan upaya pencegahan dan penatalaksanaan stunting. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian yaitu ceramah dan tanya jawab dengan menggunakan berbagai media seperti laptop, leaflet, video dengan tujuan untuk memberikan pemahaman bagi kader posyandu dan orangtua balita tentang upaya pencegahan dan penatalaksanaan stunting. Menurut

Wiliyanarti et al. (2022), pemberian edukasi pemberian makanan tambahan berbasis bahan lokal berpengaruh terhadap pengetahuan ibu balita stunting nilai ( $p=0.00$ ). Edukasi yang diberikan menggunakan media animasi meningkatkan pengetahuan ibu dalam penyediaan makanan tambahan berbahan local, dapat digunakan sebagai alternative asupan gizi balita stunting (Wiliyanarti et al., 2022). Peserta sangat antusias mengikuti penyuluhan dari awal kegiatan penyuluhan sampai selesai, dimana peserta sangat aktif bertanya dan berdiskusi. Pengetahuan dari setiap kader posyandu, orangtua balita tentang stunting perlu ditingkatkan secara terus menerus. Menurut Noya et al. (2021), untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan oleh kader posyandu, maka perlu adanya peningkatan keterampilan dari setiap kader posyandu melalui pelatihan. Penyuluhan merupakan salah satu langkah yang di gunakan untuk meningkatkan pengetahuan kader posyandu dan orangtua. Oleh karena itu pentingnya edukasi bagi kader posyandu dan orangtua tentang pentingnya upaya pencegahan dan penatalaksanaan stunting. Menurut Agustina & Betan (2017), peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam melakukan deteksi dini perkembangan anak di Posyandu Puskesmas Sikumana Kota Kupang dipengaruhi oleh pendidikan kesehatan tentang deteksi dini perkembangan anak usia balita. Menurut Lestari & Hanim (2020), melalui edukasi dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para kader gizi kesehatan di wilayah Kecamatan Mondokan tentang pencegahan dan penanggulangan stunting. Penelitian Arsyati (2019), menjelaskan pengaruh dari pengetahuan terhadap stunting antara lain disebutkan terdapat pengaruh gambaran pengetahuan pencegahan stunting pada ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan intervensi penyuluhan. Menurut penelitian Wulandari & Muniroh (2020), terdapat perbedaan pengetahuan tentang kriteria stunting sebelum dan sesudah diberi penyuluhan. Menurut Kumala & Sianipar (2019), terdapat pengaruh kenaikan TB dan BB Balita yang signifikan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan Pemberian PMBA. Penyuluhan ini disampaikan oleh Matje Meriaty Huru selaku ketua team dalam kegiatan PKM ini, seperti terlihat pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Suasana Penyuluhan Oleh Tim pengabdian

### 3. Monitoring dan Evaluasi

Pengetahuan kader posyandu, orangtua balita stunting di evaluasi menggunakan kuesioner *pre-test* dan *post-test*. Keberhasilan pemberian makanan tambahan dilakukan pemeriksaan antropometri setiap bulan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa adanya kenaikan berat badan, tinggi badan dan lingkaran lengan pada balita setelah mendapatkan pemberian makanan tambahan selama 90 hari. Rata-rata skor *pre-test* adalah 40,3 (SD=13,57) dan rata-rata skor *post-test* adalah 95,0 (SD=8,04). Hasil uji statistik menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan kader posyandu dan orangtua balita yang signifikan setelah dilakukan penyuluhan tentang pencegahan dan penatalaksanaan stunting ( $p = 0,000$ ;  $\alpha < 0,05$ ). Seperti terlihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Pengukuran Pengetahuan Kader Posyandu dan Orangtua Balita Tentang Pencegahan dan Penatalaksanaan Stunting di Kelurahan Liliba Kota Kupang (N=62)

Pengetahuan Ibu Hamil	Rata-Rata	Standar Deviasi	Nilai Minimum-Nilai Maksimum	p-value
Pre-test	35,0	13,57	20,00-70,00	0,000*
Post-test	95,0	8,04	75,00-100,00	

\*Bermakna pada  $\alpha < 0,05$

Dokumentasi kegiatan pengabdian dilakukan dalam bentuk foto kegiatan dan laporan kegiatan yang akan diserahkan kepada pihak Kelurahan, Puskesmas dan instansi sebagai bukti dari pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan dan dijadikan bahan evaluasi terhadap kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan.

### 4. Kendala yang Dihadapi dan Masalah Lain Yang Terekam

Tidak ada kendala dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kegiatan pengabdian berjalan dengan baik dan lancar.

## D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian berjalan dengan baik dan lancar. Hasil penilaian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata skor *pre-test* adalah  $40,3,0 \pm 13,57$  dan rata-rata skor *post-test* adalah  $95,0 \pm 8,04$ . Hasil uji statistik menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan kader posyandu dan orangtua balita yang signifikan setelah dilakukan penyuluhan ( $p=0,000$ ;  $\alpha < 0,05$ ). Adanya kenaikan berat badan, tinggi badan dan lingkaran lengan pada balita setelah mendapatkan pemberian makanan tambahan selama 90 hari. Saran untuk kegiatan selanjutnya adalah perlunya dilanjutkan kegiatan Orang Tua Asuh Anak Stunting (OTA2S) dan kegiatan edukasi kesehatan sebagai upaya pencegahan dan penatalaksanaan stunting.



## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PKM mengucapkan terima kasih kepada Ka. Pusat PPM Poltekkes Kemenkes Kupang yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Trimakasih juga kami ucapkan kepada Lurah Liliba, Kepala Puskesmas Oepoi, yang telah memberikan ijin kepada kami untuk menjadikan wilayah Kelurahan Liliba Kota Kupang sebagai lokasi kegiatan Pengabdian Masyarakat. Trimakasih juga kami ucapkan kepada Kader Posyandu dan orangtua balita yang telah bersedia sebagai peserta dalam kegiatan pengabdian.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, A., & Betan, M. O. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Deteksi Dini Perkembangan Anak Usia Balita Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Dalam Melakukan Deteksi Dini Perkembangan Anak di Pusat Kesehatan Masyarakat Sikumana, Kota Kupang. *Jurnal Info Kesehatan*, 15(1), 1–13.
- Arsyati, A. M. (2019). Pengaruh penyuluhan media audiovisual dalam pengetahuan pencegahan stunting pada ibu hamil di Desa Cibatok 2 Cibungbulang. *Promotor*, 2(3), 182–190.
- Husen, A. H., Angelia, S. F., Putri, J. A., Panjaitan, M. N., Shofir, A. F., & Fahrudin, T. M. (2022). Efektivitas Sosialisasi dan Pemberian PMT Sebagai Upaya Perbaikan Gizi Guna Menurunkan Angka Risiko Stunting Pada Anak di Desa Kembangsri. *Karya Unggul-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 30–35.
- Kemendes RI. (2018). *Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*. Kementerian Kesehatan RI. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI)*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian PPN/Bapenas. (2018). *Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi Di Kabupaten/Kota*. Kementerian Perencanaan dan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional.
- Kumala, D., & Sianipar, S. S. (2019). Pengaruh Pemberian Makanan Bayi Dan Anak (PMBA) Sesuai Tahapan Pada Balita Usia 0 –24 Bulan Dalam Upaya Penurunan Resiko Stunting Pada 1000 Hari Pertama Kehidupan Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 10(2), 571–584.
- Lestari, A., & Hanim, D. (2020). Edukasi kader dalam upaya pencegahan dan penanggulangan stunting di Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen. *AgriHealth: J of Agri-Food, Nutrition and Public Health*, 1(1), 7–13.
- Madina, J. I., Saida, N., Andari, E. A., Mujahida, N., Fahmi, N., & Nur, R. (2022). Pemberian Makanan Tambahan Pada Balita Berisiko Stunting Di Desa Rerang Kecamatan Dampelas. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 1(2), 76–80.
- Ni'mah, K., & Nadhiroh, S. R. (2015). Faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita. *Media Gizi Indonesia*, 10(1), 13–19.
- Noya, F., Ramadhan, K., Tadale, D. L., & Widyani, N. K. (2021). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader melalui pelatihan kader posyandu remaja. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(5), 2314–2322.
- Permatasari, T. A. E., Turrahmi, H., & Illavina, I. (2021). Edukasi Gizi Seimbang bagi Kader Posyandu pada Masa Pandemi Covid-19 sebagai Pencegahan Balita Stunting di Kabupaten Bogor. *AS-SYIFA: Jurnal Pengabdian Dan*



- Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 67–78.
- Safrina, S., & Putri, E. S. (2022). Hubungan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dengan Resiko Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Biology Education*, 10(1), 78–90.
- TNP2K. (2018). *Tim Nasional Percepat Penanggulangan Kemiskinan Kabupaten prioritas dengan masing-masing 10 desa untuk penanganan Stunting (Kerdil)*:Kementrian PPN/Bappenas.
- Wiliyanarti, P. F., Nasruallah, D., Salam, R., & Cholic, I. (2022). Edukasi Pemberian Makanan Tambahan Berbasis Bahan Lokal Untuk Balita Stunting Dengan Media Animasi. *Media Gizi Indonesia*, 17.
- Wulandari, R. C., & Muniroh, L. (2020). Hubungan Tingkat Kecukupan Gizi, Tingkat Pengetahuan Ibu, dan Tinggi Badan Orangtua dengan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tambak Wedi Surabaya. *Amerta Nutrition*, 4(2), 95–102.